

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu jika akan naik kejenjang selanjutnya. Pendidikan non formal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi memberi dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup.<sup>1</sup>

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan banyak faktor dan strategi yang bisa digunakan untuk mengimplementasikannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dilakukan dari berbagai aspek diantaranya adalah proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Peningkatan mutu guru dan mutu pengajaran adalah suatu hal yang saya katakan paling berpengaruh dalam memperoleh hasil belajar siswa yang sangat berkualitas. Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, guru ditekankan pada bagaimana menerapkan berbagai strategi ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran baik tujuan bidang studi, masalah bidang studi dan karakteristik siswa. Strategi belajar mengajar yang mencakup mutu,

---

<sup>1</sup> Beni S, Ambarjaya, Psikologi pendidikan dan pengajaran, (Bandung: Caps, 2012), h. 5-6

<sup>2</sup> Sudjana, Sugihartono, psikologi pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2002), h. 80-81

metode/teknik, media yang digunakan, pengelolaan kelas dan cara guru memotivasi siswa agar berminat dan giat belajar. Oleh karena itu, harapan semua pihak agar semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar ini berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar yang berkembang di sekolah terutama di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan penggunaan metode mengajar. Metode mengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sangat menentukan keberhasilan hasil belajar.

---

<sup>3</sup> Hamzah B Uno, Model Pembelajaran ( cet I, Gorontalo; PT BumiAksara, 2007), h. 6.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003 ), hal.57

Guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat memilih beberapa metode mengajar. Ketepatan dalam memilih metode dan strategi tersebut merupakan salah satu keniscayaan dalam sukses tidaknya guru mengantarkan murid menjadi generasi yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Oleh karena itu, harus menggunakan metode dan strategi yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi murid untuk beraktivitas dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran kooperatif, yaitu siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup> Pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru sebagai sumber utama pengetahuan yang berpedoman pada buku paket saja, dan kurangnya kreativitas serta keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman materi pada siswa misalnya dengan mengimplementasi metode pembelajaran *Gallery Walk*.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>7</sup>. Metode yang menarik akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga dari motivasi belajar akan timbul adanya keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mampu

---

<sup>5</sup> Baharudin, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 1

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

<sup>7</sup> 4 Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 158.

memaksimalkan kerja sama antar teman dalam kelompok adalah dengan metode pameran berjalan (*Gallery Walk*).

Metode *Gallery Walk* merupakan salah satu dari model pembelajaran Active Learning. Model pembelajaran Active Learning merupakan suatu bentuk proses pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk bergerak aktif sebagai subyek belajar yakni siswa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tentang satu materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Seperti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di ajarkan disekolah dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang sekolah tingkat atas . pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini merupakan pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di indonesia khususnya pendidikan dasar yang diajarkan disekolah dan dianggap sebagian besar peserta didik sebagai pelajaran yang sulit. Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan penelitian , penalaran dari peserta didik, karena didalam mata pelajaran itu mencakup tiga pertanyaan mendasar dalam Ilmu Pengetahuan Alam yang memerlukan jawaban, yaitu apa yang terjadi , bagaimana itu terjadi, dan mengapa itu terjadi.<sup>9</sup> Bagi peserta didik yang suka membaca, menalar , meneliti dan mempunyai daya ingat yang baik tidak akan masalah jika mengerjakan ulangan atau tes Ilmu Pengetahuan Alam. Tapi,

---

<sup>8</sup> Desi Dwi R. *Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Gallery of Learning Terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Siswa MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 3

<sup>9</sup> Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Direktorat jendral pendidikan Islam Dep. Agama RI, 2009), h. 2

bagi peserta didik yang tidak suka membaca, menalar ini akan membuat peserta didik merasa tidak menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik merasa kesulitan dan membuat mata pelajaran IPA menjadi membosankan.

Dengan menawarkan salah satu metode yang bisa diandalkan adalah metode gallery walk metode ini digunakan untuk mengaktifkan setiap individu maupun kelompok (cooperative learning) dalam belajar. Metode ini memiliki tujuan, yaitu untuk membangun kerjasama kelompok (Cooperative learning) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.<sup>10</sup>

Hasil belajar IPA di kelas IV SDN Selopanggung 01 masih tergolong rendah. Pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas IV SDN Selopanggung 01, banyak siswa yang hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2023 yang dilakukan di SDN Selopanggung 01, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 05 yaitu Ibu Farika Zawaroh S.pd beliau mengungkapkan bahwa : “Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 5 SDN Selopanggung 01, metode yang digunakan yaitu guru menjelaskan didepan kelas , kemudian sesekali bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan Pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa yang ada di buku cetak.”<sup>11</sup> Terdapat berbagai permasalahan lain dan hambatan dalam proses pembelajaran IPA, seperti terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif, saat pendidik memberikan kesempatan siswa

---

<sup>10</sup> Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM.

<sup>11</sup> Observasi awal dan wawancara dengan Ibu Farika Zawaroh pada tanggal 28 Desember 2023

untuk bertanya tapi kebanyakan siswa malah diam. Beberapa dari peserta didik banyak yang berasumsi bahwa pembelajaran IPA itu sulit, karena banyaknya teori dan konsep yang harus dipahami. Selain itu, kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan juga menjadi permasalahan saat proses belajar IPA. Hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar IPA peserta didik. Semangat belajar peserta didik yang rendah tersebut mengakibatkan hasil belajarnya pun yang rendah.

Ketepatan dalam memilih metode dan strategi tersebut merupakan salah satu penilaian dalam sukses tidaknya guru mengantarkan murid menjadi generasi yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Oleh karena itu, harus menggunakan metode dan strategi yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi murid untuk beraktivitas dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanan Damayanti Hermana, Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya hasil belajar siswa dalam proses belajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* membuat siswa menjadi semakin aktif saat kegiatan belajar mengajar, memudahkan dalam memahami materi, sehingga hasil belajar meningkat.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Melis Gustiani menyatakan bahwa berdasarkan dari hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan Langkah-

---

<sup>12</sup> Baharudin , Teori Belajar dan Pembelajaran , (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 1

<sup>13</sup> Hanan Damayanti Hermana, Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas Iv Di Min 11 Bandar Lampung. h. 97

langkah sesuai metode tersebut, Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Gallery Walk berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.<sup>14</sup>

Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat agar pemilihan model pembelajaran tepat dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain sehingga efisien dan menarik.<sup>15</sup>

Untuk menangani permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran salah satunya yaitu *Gallery Walk* dimana model tersebut merupakan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar aktif dengan melibatkan peserta didik, *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran kelompok yang masing masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya. *Gallery Walk* merupakan suatu metode diskusi yang membuat peserta didik keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara didepan umum. *Gallery Walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi tersebut peneliti merasa ada yang kurang dalam proses pembelajaran tersebut. Yaitu metode yang digunakan guru kurang

---

<sup>14</sup> Melis Gustiana (2014) , *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Mis 04 Kepahiang*. h. 49

<sup>15</sup> Karyatin, “Penerapan Modified Problem Based Learning (PBL) Dengan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Peta Pikiran Dan Hasil Belajar IPA”, *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa)*, Vol.1, No.2, 2016, h. 44

<sup>16</sup> Fitri Dengo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* hal 41

menyenangkan dan kurangnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dan kurangnya kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Dalam dunia pendidikan zaman sekarang ini bukan lagi zamannya guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran tetapi siswalah yang harus aktif. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator terhadap aktivitas yang dilakukan siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif serta pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Pembelajaran *Gallery Walk* Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Cahaya Di Kelas V Sdn Selopanggung 01**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup masalah dan batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dikerjakan dan diselesaikan dalam penelitian ini, maka penelitian ini membatasi masalah yaitu :

1. Metode Pembelajaran menggunakan *Gallery Walk*.
2. Mata pelajaran adalah mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
3. Terfokuskan pada siswa/siswi kelas V
4. Tempat Penelitian SDN Selopanggung 01.
5. Mata Pelajaran Semester II (Genap)

### C. Fokus Penelitian

Peneliti telah Menyusun beberapa masalah yang akan dibahas dalam proposal ini antara lain meliputi :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* pada pembelajaran IPA Materi Cahaya kelas IV Sdn Selopanggung 1 ?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* pembelajaran IPA Materi Cahaya kelas IV Sdn Selopanggung 1 ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti Menyusun beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui penerapan Metode pembelajaran *Gallery Walk* pembelajaran IPA Materi Cahaya kelas IV Sdn Selopanggung 1
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* pembelajaran IPA Materi Cahaya kelas IV Sdn Selopanggung 1

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari hal-hal pokok dalam judul yang kurang jelas atau diperkirakan ada perbedaan penafsiran, dan untuk mendefinisikan konteks/fokus yang diteliti, maka peneliti memaparkan beberapa istilah-istilah diantaranya :

1. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua kata: “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “ Thariqat ”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk

mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>17</sup>

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan

---

<sup>17</sup> Syharsono dan Ana Retnoningsih, , *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), 574.

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), 62

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

20

## 2. *Gallery Walk*

*Gallery Walk* terdiri dari dua kata yaitu *gallery* dan *walk*. *Gallery* artinya pameran. Sedangkan, *walk* artinya berjalan, melangkah. Jadi, *Gallery Walk* adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk atau hasil karya seni para peserta didik, kemudian dinilai oleh peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat melakukan refleksi ketika umpan balik datang dari teman sekelas.<sup>21</sup>

*Gallery Walk* merupakan model pembelajaran kelompok yang masing-masing anggota mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya. *Gallery Walk* merupakan suatu metode diskusi yang membuat peserta didik keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum. *Gallery Walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2006), hal.145

<sup>21</sup> Laura E. etc., Strategi Pembelajaran (Jakarta: Indeks, 2014), h. 124.

<sup>22</sup> Sri Wirdati, dkk, "Pembelajaran *Gallery Walk* Berpendekatan *Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA*". (Jurnal Biology Education, Vol.2, No.1, Mei 2013), h. 11

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik.<sup>23</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah.<sup>24</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang tersusun sistematis, mempelajari tentang gejala-gejala alam, melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah, sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

### 4. SDN Selopanggung 01

Salah satu sekolah yang terletak di daerah lereng pegunungan wilis, tempat pelaksanaan penelitian saya, karena disekolah tersebut sudah mulai menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik, sehingga peneliti memilih Lokasi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode

---

<sup>23</sup> P. Rahayu, S. Mulyani, S.S. Miswadi” Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study” (Jurnal pendidikan IPA Indonesia vol 1, no 1, januari 2016) h, 65

<sup>24</sup> Djumhana Nana, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 2

pembelajaran siswa kelas V dalam kegiatan belajar materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuannya adalah untuk menentukan posisi penelitian dan menjelaskan perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah :

1. Penelitian yang pertama, Susi Nur Baeti, 2020 dengan judul Penerapan Pembelajaran Ipa Di Alam Terbuka Kelas V Sd Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, yang kemudian diperiksa keabsahannya melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo dilakukan diluar kelas. Materi yang digunakan dalam pembelajaran IPA di alam terbuka yaitu materi tentang pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya. Materi tersebut memanfaatkan lingkungan sekitar Kelas sebagai sumber untuk belajar dikarenakan. Pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan dan harus melihat situasi dan kondisi karena tidak semua materi bisa diterapkan dalam pembelajran berbasis alam terbuka.<sup>25</sup>. Terdapat persamaannya yaitu sama-sama meneliti Pembelajaran

---

<sup>25</sup> Susi Nur Baeti (2020) *Penerapan Pembelajaran Ipa Di Alam Terbuka Kelas V Sd Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur* h. 6

IPA, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode pembelajarannya yaitu menggunakan metode Alam terbuka, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang metode *Gallery Walk*.

2. Penelitian Kedua, oleh Fadhil dengan judul Penerapan Pembelajaran Pendidikan IPA SD di SDN Cibugis. Pada penerapan pembelajaran IPA SD di sekolah SDN Cibugis dapat dikatakan berjalan dengan semestinya dan terlaksana dengan baik, dengan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, maka kegiatan yang berkaitan dengan Pembelajaran IPA hanya di terapkan dengan metode ceramah saja melalui pertemuan tatap mata, dan sekarang sudah melalui tatap muka namun tetap dengan metode ceramah , mengingat peserta didik memiliki keterbatasan sehingga buku-buku yang disediakanpun disesuaikan dengan peserta didiknya contoh seperti buku yang memiliki banyak gambar sehingga peserta didik yang belum bisa membaca dapat memahami isi buku dengan melihat gambarnya.<sup>26</sup> Terdapat persamaan yaitu menggunakan mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Fadhil menggunakan metode ceramah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang metode *Gallery Walk*.
3. Ketiga, Oleh Hanan Damayanti Hermana, dengan Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas Iv Di Min 11 Bandar Lampung. Penelitian ini di latar

---

<sup>26</sup> Fadhil, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan IPA SD di SDN Cibugis" (Pakuan,2021), h. 51.

belakangi oleh kurangnya hasil belajar siswa dalam proses belajar di kelas, Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi metode Gallery Walk pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat siswa – siswi menjadi semakin aktif saat kegiatan belajar mengajar. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membuat siswa semakin mengerti dalam menerima pelajaran dengan hasil belajar yang siswa tersebut miliki sehingga materi dapat dengan mudah difahami. (3) Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative learning dan active learning metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>27</sup> Persamaannya yaitu sama-sama membahas model pembelajaran Gallery Walk, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Hanan Damayanti Hermana diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Akidah Akhlaq, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah melihat penerapan *Galley Walk* pada Mata Pelajaran IPA.

4. Keempat, penelitian Oleh Kanisius Supardi dengan Judul Media Visual dan Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar. Keberadaan media visual sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal memahami materi IPA. Namun penggunaan media, terutama media visual seringkali menjadi sesuatu hal yang sulit bagi guru. Hal ini sangat dipengaruhi

---

<sup>27</sup> Hanan Damayanti Hermana, Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas Iv Di Min 11 Bandar Lampung. h. 97

oleh cara pandang guru tentang penggunaan media yang selalu dianggap sulit dan merepotkan. Untuk mengubah cara pandang tersebut maka guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menggunakan media agar kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Karena perannya sebagai penyalur pesan, maka media menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana media mampu menghadirkan suatu obyek yang dianggap abstrak menjadi bersifat konkrit.<sup>28</sup> Terdapat persamaannya yaitu sama-sama meneliti Pembelajaran IPA, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode pembelajarannya yaitu menggunakan media Visual, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang penggunaan metode *Gallery Walk*.

5. Kelima, Penelitian oleh Melis Gustiani, dengan Judul : “Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Mis 04 Kepahiang” . Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode Galery Walk pada kelas ekperimen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang, Tiap kelompok diperintahkan untuk mendiskusikan apa yang didapat oleh anggotannya dari pelajaran yang mereka ikuti. Daftar tersebut kemudian ditempel pada dinding, Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain, Salah satu wakil kelompok menjelaskan

---

<sup>28</sup> Kanisius Supardi, *Media Visual dan Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar* (Flores, 2023): Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017

setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, setiap kelompok menyimpulkan hasil kerja yang telah dilakukan, dengan diberikan penguatan oleh guru, 2) Adanya peningkatan hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen (menerapkan metode Galery Walk) maupun kelas Kontrol.<sup>29</sup> Terdapat persamaannya yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran Gallery Walk, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Melis Gustiani diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPA, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan *Galley Walk* pada Mata Pelajaran IPA.



---

<sup>29</sup> Melis Gustiana (2014) , *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Mis 04 Kepahiang*. h. 49

## G. Sistematika Penulisan

Supaya pemahaman terhadap penelitian menjadi mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Defifnisi operasional, f) Sistematika penulisan

BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) Pengertian Pembelajaran *Gallery Walk*, b) Tujuan *Gallery Walk*, c) Strategi pembelajaran dengan *Gallery Walk*, d) Penguasaan Materi

BAB III metode penelitian : a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan temuan penelitian, c) Pembahasan

Bab V : Penutup yang berisi: a) Kesimpulan, b) Saran